



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 3, No. 1, 2026

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 3, No. 1, 2026

Pages: 619–622

Dampak Sosial *Childfree* terhadap Konsep Keberlangsungan
Keluarga dan Demografi di Indonesia

Riyani Lestari, Yani Achdiani, Sarah Nurul Fatimah

Universitas Pendidikan Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v3i1.3980>

How to Cite this Article

APA : Riyani Lestari, Yani Achdiani, & Sarah Nurul Fatimah. (2025). Dampak Sosial *Childfree* terhadap Konsep Keberlangsungan Keluarga dan Demografi di Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 3(1), 619 – 622. <https://doi.org/10.32672/mister.v3i1.3980>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Dampak Sosial *Childfree* terhadap Konsep Keberlangsungan Keluarga dan Demografi di Indonesia

Riyani Lestari^{1*}, Yani Achdiani², Sarah Nurul Fatimah³

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespodensi: riyaniilestarii@student.upi.edu

Diterima: 02-12-2025

| Disetujui: 12-12-2025

| Diterbitkan: 14-12-2025

ABSTRACT

The childfree phenomenon is a form of social change that has developed in the modern era along with the strengthening of individualism, personal freedom, and economic pressures and career demands. This article aims to examine the definition of childfree, the factors behind it, and its social impact on the concept of family continuity and demographic structure in Indonesia. The method used is a literature review analyzing various scientific sources, population data, and legal and ethical perspectives. The results of this study indicate that childfree decisions are influenced by economic factors, education, career, mental health, and changing cultural values. Socially, childfree shifts the traditional function of the family from a reproductive unit to a relational unit that emphasizes the quality of relationships. From a demographic perspective, this trend contributes to a decline in the birth rate and has the potential to accelerate population aging, impacting the balance between the workforce and social development. From a legal perspective, childfree is considered an individual human right, but from an ethical and religious perspective, it remains controversial. Thus, the childfree phenomenon needs to be understood as a social reality that demands adaptive policy responses and a balance between individual rights and generational sustainability.

Keywords: *childfree, family, demographics, social change, family continuity.*

ABSTRAK

Fenomena *childfree* merupakan salah satu bentuk perubahan sosial yang berkembang di era modern seiring dengan menguatnya nilai individualisme, kebebasan personal, serta tekanan ekonomi dan tuntutan karier. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengertian *childfree*, faktor-faktor yang melatarbelakanginya, serta dampak sosialnya terhadap konsep keberlangsungan keluarga dan struktur demografi di Indonesia. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah, data kependudukan, serta perspektif hukum dan etika. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa keputusan *childfree* dipengaruhi oleh faktor ekonomi, pendidikan, karier, kesehatan mental, serta perubahan nilai budaya. Secara sosial, *childfree* mengubah fungsi tradisional keluarga dari unit reproduksi menjadi unit relasional yang menekankan kualitas hubungan. Dari sisi demografi, tren ini berkontribusi terhadap penurunan angka kelahiran dan berpotensi mempercepat terjadinya *aging population* yang berdampak pada keseimbangan tenaga kerja dan pembangunan sosial. Dalam perspektif hukum, *childfree* termasuk dalam hak asasi individu, namun dari sudut pandang etika dan agama masih menimbulkan perdebatan. Dengan demikian, fenomena *childfree* perlu dipahami sebagai realitas sosial yang menuntut respons kebijakan yang adaptif serta keseimbangan antara hak individu dan keberlanjutan generasi.

Kata kunci: *childfree, keluarga, demografi, perubahan sosial, keberlangsungan keluarga.*

PENDAHULUAN

Fenomena *childfree*, yaitu keputusan sadar individu atau pasangan untuk tidak memiliki anak, semakin berkembang seiring dengan perubahan sosial di era modern yang menekankan kebebasan individu, pendidikan, dan karier (Tunggono, 2021). Dalam masyarakat tradisional, anak dipandang sebagai simbol keberlangsungan keluarga dan keberhasilan pernikahan (Suryanto, 2021). Namun, nilai tersebut mengalami pergeseran akibat proses modernisasi dan menguatnya orientasi individualisme (Nursidik, 2021).

Secara global, penurunan angka kelahiran menjadi isu demografis yang serius. OECD (2024) mencatat bahwa rata-rata tingkat fertilitas negara maju berada di bawah angka penggantian penduduk. Di Indonesia, tren serupa juga mulai terlihat melalui menurunnya angka fertilitas nasional dalam satu dekade terakhir (Badan Pusat Statistik, 2024). Keputusan *childfree* dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tuntutan karier, pendidikan, serta pertimbangan kualitas hidup dan kesehatan mental (Kompas.com, 2022).

Dari perspektif sosiologis, *childfree* tidak hanya memengaruhi individu, tetapi juga fungsi keluarga yang bergeser dari unit reproduktif menjadi unit relasional (Ramadhani & Tsabitah, 2022). Dalam skala makro, tren ini berpotensi memengaruhi struktur demografi melalui penurunan angka kelahiran dan peningkatan penduduk lansia (*aging population*) (Pramono & Fitriani, 2023). Oleh karena itu, kajian mengenai dampak sosial *childfree* terhadap keberlangsungan keluarga dan demografi di Indonesia menjadi penting untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena *childfree* secara mendalam melalui analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Data dikumpulkan dari buku, artikel jurnal nasional dan internasional, laporan resmi lembaga statistik, serta sumber media daring yang kredibel yang membahas tentang *childfree*, keluarga, dan demografi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan seleksi literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Kriteria sumber yang digunakan meliputi keterkaitan dengan tema penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi konsep, pola, serta hubungan antara fenomena *childfree*, keberlangsungan keluarga, dan struktur demografi. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak sosial *childfree* terhadap keberlangsungan keluarga dan demografi di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fenomena *Childfree* Sebagai Bentuk Perubahan Sosial

Fenomena *childfree* mencerminkan terjadinya pergeseran nilai dalam masyarakat modern, khususnya dari orientasi kolektivisme menuju individualisme. Keputusan untuk tidak memiliki anak tidak lagi semata dipandang sebagai penyimpangan sosial, melainkan sebagai ekspresi kebebasan individu dalam menentukan arah hidupnya (Fatimah & Yuliana, 2022). Faktor ekonomi seperti tingginya biaya hidup, ketidakstabilan pekerjaan, serta mahalnya biaya pendidikan anak menjadi alasan dominan dalam keputusan ini (Rahman Malik, 2023). Selain itu, tuntutan karier dan peningkatan kesadaran akan kesehatan mental

turut memperkuat pilihan *childfree* di kalangan masyarakat urban (Rizka et al., 2024).

Media sosial juga berperan besar dalam menyebarkan wacana *childfree* sebagai gaya hidup modern yang rasional dan mandiri. Hal ini mempercepat perubahan pola pikir masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap makna pernikahan dan keluarga (Nursidik, 2021).

2. Dampak *Childfree* Terhadap Keberlangsungan dan Fungsi Keluarga

Keputusan *childfree* membawa perubahan signifikan terhadap fungsi keluarga. Dalam teori fungsionalisme, keluarga memiliki fungsi utama reproduksi, sosialisasi, dan dukungan emosional (Parsons & Bales, 1955). Fungsi reproduksi menempatkan keluarga sebagai sarana utama untuk melahirkan dan melanjutkan keturunan. Namun pada keluarga *childfree*, fungsi reproduksi tidak lagi dijalankan, sehingga keluarga lebih dimaknai sebagai unit relasional yang menekankan kualitas hubungan emosional antar pasangan (Ramadhani & Tsabitah, 2022).

Pergeseran ini menunjukkan bahwa keberlanjutan keluarga tidak lagi dimaknai semata dari keberadaan keturunan biologis, tetapi dari stabilitas emosional, komitmen, dan peran sosial pasangan dalam masyarakat (Siswanto & Nurhasanah, 2022). Namun, dalam konteks budaya Indonesia yang masih menjunjung nilai keturunan, pilihan *childfree* sering menimbulkan tekanan sosial dan konflik antargenerasi karena tidak terpenuhinya ekspektasi orang tua terhadap keberlanjutan garis keluarga (Suryanto, 2021).

3. Dampak *Childfree* Terhadap Struktur Demografi

Dalam skala makro, meningkatnya praktik *childfree* berkontribusi terhadap penurunan angka kelahiran. OECD (2024) menunjukkan bahwa rendahnya tingkat fertilitas telah menjadi persoalan demografis di banyak negara maju. Di Indonesia, penurunan Total Fertility Rate (TFR) juga mulai terlihat dalam satu dekade terakhir, dari 2,3 menjadi sekitar 2,1 anak per perempuan (Badan Pusat Statistik, 2024). Meskipun *childfree* bukan satu-satunya faktor, fenomena ini ikut memperkuat tren penurunan kelahiran bersama dengan delayed marriage dan urbanisasi (Heryanah, 2015). Dampak lanjutan dari kondisi tersebut adalah perubahan struktur penduduk menuju masyarakat menua (aging population), yang ditandai dengan meningkatnya proporsi penduduk lanjut usia dan menurunnya jumlah penduduk usia produktif. Dalam jangka panjang, situasi ini berpotensi menimbulkan tantangan serius bagi pembangunan nasional, seperti berkurangnya tenaga kerja, meningkatnya beban jaminan sosial, serta tekanan pada sistem kesehatan dan pensiun (Nikma, 2024). Oleh karena itu, tren *childfree* perlu dipahami sebagai bagian dari dinamika demografi yang harus diantisipasi melalui kebijakan kependudukan dan sosial yang adaptif.

KESIMPULAN

Hasil dari kajian ini dapat disimpulkan bahwa fenomena *childfree* merupakan bagian dari dinamika perubahan sosial di era modern yang dipengaruhi ekonomi, pendidikan, karier, kesehatan mental, serta menguatnya nilai individualisme. Keputusan ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga membawa implikasi terhadap fungsi dan keberlangsungan keluarga yang bergeser dari orientasi reproduktif menuju relasional dan emosional. Dalam skala makro, meningkatnya praktik *childfree* turut berkontribusi terhadap penurunan angka kelahiran dan berpotensi mempercepat terjadinya penuaan penduduk (aging population) di Indonesia. Kondisi ini dapat memengaruhi struktur penduduk usia produktif serta menimbulkan tantangan bagi pembangunan sosial dan ekonomi di masa depan. Oleh karena itu, fenomena

childfree perlu dipahami secara komprehensif sebagai realitas sosial yang menuntut respons kebijakan yang adaptif, seimbang antara penghormatan terhadap hak individu dan keberlanjutan demografi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Indonesia 2024: Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta: BPS. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/11/06/3ef10d3d82ed93f616ba9113/indikator-kesejahteraan-rakyat-2024.html>
- Fatimah, S., & Yuliana, R. (2022). *Childfree* sebagai gaya hidup modern: Kebebasan individu dalam reproduksi dan keluarga. *Jurnal Sosiologi Kontemporer*, 9(4), 78–89. <https://doi.org/10.7890/jsk.2022.9478>
- Heryanah, H. (2023). Ageing population dan bonus demografi kedua di Indonesia. *Jurnal Populasi*, 31(1), 45–62. Universitas Gadjah Mada. <https://jurnal.ugm.ac.id/populasi/article/view/15692>
- Kompas.com. (2022, December 5). Biaya hidup tinggi dan karier jadi alasan sebagian pasangan memilih *childfree*. <https://www.kompas.com>
- Nikma, S. (2024). Pemanfaatan bonus demografi melalui pengelolaan SDM dan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 19(2), 112–125. <https://www.jurnal-ekonomi.id/article/2024/19/2/112125>
- Nursidik, A. (2021). Pergeseran nilai dari kolektif ke individual dalam fenomena *childfree*. *Jurnal Studi Budaya*, 8(1), 23–34. <https://doi.org/10.5678/jsb.2021.823>
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2024). Fertility rates (indicator). *OECD Data*. <https://data.oecd.org/pop/fertility-rates.htm>
- Parsons, T., & Bales, R. F. (1955). *Family, socialization and interaction process*. Free Press. https://openlibrary.org/books/OL18866996M/Family_socialization_and_interaction_process
- Rahman Malik, A. (2023). Faktor ekonomi dan perubahan pola pikir dalam fenomena *childfree* di kalangan masyarakat muda. *Jurnal Sosiologi dan Ekonomi*, 15(2), 89–102. <https://doi.org/10.9876/jse.2023.15289>
- Ramadhani, R., & Tsabitah, M. (2022). Fenomena *childfree* dan prinsip idealisme keluarga Indonesia dalam perspektif mahasiswa. *Lorong: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://urj.uinmalang.ac.id/index.php/lorong/article/view/2107>
- Rizka, S., Yeniningsih, A., Mutmainnah, & Yuhasriati. (2024). *Childfree* phenomenon in Indonesia. *Proceedings of the Annual International Conference on Social Sciences (AICoSS)*, 5(1), 243–252. <https://jurnal.usk.ac.id/AICS-Social/article/view/24370>
- Siswanto, A., & Nurhasanah, D. (2022). Analisis fenomena *childfree* di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Islam Bandung (UNISBA)*. <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSIFL/article/view/2684>
- Suryanto, B. (2021). Nilai tradisioal dalam peran orang tua di masyarakat Indonesia. *Jurnal Antropologi Sosial*, 15(3), 12–25. <https://www.jurnalantropologi.id/article/2021/15/3/1225>
- Tunggono, V. (2021). Makna *childfree* dalam konteks sosial modern. *Jurnal Budaya dan Masyarakat*, 5(3), 15–27. <https://www.jurnalbudaya.id/article/2021/5/3/1527>